BAB III
METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Obek Penelitian

1. Subjek.

   Menurut Sekaran (2011) subjek adalah satu anggota dari sampel. Subyek dalam penelitian ini adalah perawat unit rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, Yogyakarta.

2. Objek.

   Menurut Sugiyono (2016) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, Yogyakarta.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

   Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat unit rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, Yogyakarta yang berjumlah 129 orang.

2. Sampel.

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perawat unit rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, Yogyakarta yang sudah bekerja selama satu tahun keatas sebanyak 82 orang.

C. Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring.* Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari responden. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang sudah diisi oleh responden, yaitu perawat rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode survei dengan uji kuesioner atau angket. Menurut Sekaran (2011) kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan

sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Menurut Sugiyono (2016) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Seluruh variabel akan diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

a. Skala 1 = Sangat Tidak Setuju
b. Skala 2 = Tidak Setuju
c. Skala 3 = Kurang Setuju
d. Skala 4 = Setuju
e. Skala 5 = Sangat Setuju

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian.

Menurut Sekaran (2011) variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (X).

Menurut Sekaran (2011) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keselamatan kerja, kelelahan kerja (*burnout*) dan beban kerja.

b. Variabel Terikat (Y).

Menurut Sekaran (2011) variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

2. Definisi Operasional Variabel.

Tabel 3 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	**Definisi**	**Indikator**
Keselamatan kerja (X1)	Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja Mangkunegara (2013)	Menurut Mangkunegara (2011) dalam Saputra (2017) terdapat indikator sebagai berikut: 1. Keadaan tempat lingkungan kerja 2. Pengaturan udara 3. Pengaturan penerangan 4. Pemakaian peralatan kerja 5. Kondisi fisik dan mental pegawai
Kelelahan kerja (*burnout*) (X2)	Menurut Maslach & Leiter (2007) *burnout* adalah situasi dimana seseorang kehabisan energi (kelelahan fisik, mental dan mosional), motivasi atau inisiatif yang menunjukkan perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam menghadapi tuntutan.	Menurut Maslach & Leiter (2007) indikator *burnout* adalah sebagai berikut: 1. Kelelahan emosional 2. Depersonalisasi 3. Penurunan hasrat pencapaian diri
Beban kerja (X3)	beban kerja sebagai perbedaan antara kemampuan karyawan dengan tuntutan tugas yang	Indikator atau dimensi yang digunakan untuk mengukur beban kerja menurut Hart & Staveland

Variabel	Definisi	Indikator
	diterima. Beban kerja itu dapat berupa beban kerja fisik dan beban kerja mental. Hart & Staveland (1988)	(1988) dalam (Susana, Ramon, Ma Inmaculada, & Eva, 2017) adalah: 1. *Physical demand* 2. *Effort* 3. *Mental demand* 4. *Temporal demand* 5. *Performance* 6. *Frustation level*
Kinerja (Y)	Kinerja adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi Mathis & Jackson (2006)	Indikator kinerja karyawan menurut Mathis & Jackson (2006) dalam Raharjo (2015) yaitu: 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Efektifitas 4. Ketepatan waktu 5. Komitmen kerja

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sekaran (2011) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Pengujian validitas juga merupakan kemampuan dari tiap indikator untuk mengukur keakuratan sebuah konsep. Artinya apakah konsep yang telah dibangun tersebut sudah valid atau belum. Uji validitas sebagai instrumen penelitian untuk variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja Perawat di unit rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, Yogyakarta dengan menggunakan program IBM SPSS.21.0 tingkat signifikansi 5% jika

probabilitas < 0,05 maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan jika nilai probabilitas ≥ 0,05 maka pernyataan tersebut tidak valid (Ghozali, 2011)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016) "instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengukur realibilitas digunakan uji statistik *Cornbach Alfa* (α) menggunakan IBM *Statistic Packaged for Social* (SPSS) 21.0. suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cornbach's Alfa* > 0,6. Sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak *reliable* (Ghozali, 2011).

G. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Apabila uji asumsi klasik terpenuhi, maka analisis regresi dapat dilakukan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Penelitian ini menggunakan tiga pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas.

Menurut Lupiyoadi & Ikhsan (2015) uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam anlisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan anlisis parametrik melainkan menggunakan analisis non-parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Untuk mengetahui hasil uji normalitas menggunakan uji K-S dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal
2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedasitas.

Menurut Lupiyoadi & Ikhsan (2015) heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan yang lain sama, agar memberikan pendugaan model lebih akurat. Apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Uji Multikolinieritas.

Menurut Lupiyoadi & Ikhsan (2015) multikolinieritas suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Untuk

mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) Model regresi yang baik apabila hasil penghitungan menghasilkan VIF < 10, bila menghasilkan nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius didalam model regresi (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015).

H. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

   Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

   a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis nol (Ho) diterima (koefieisn regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
   b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis nol (Ho) ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

   Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunya pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α=5%).

3. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).

   Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted* R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase (Ghozali, 2011). Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik Pada penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R-Square pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif.

1. Analisis Deskriptif.

   Menurut Sugiyono (2016) analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda.

Menurut Sugiyono, (2016) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada popilasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menurut Lupiyoadi & Ikhsan (2015) analisis regresi berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih (X_1, X_2, ..., X_{11}) dengan variabel dependen Y. Tujuan regresi linier berganda adalah untuk mengukur intesitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat perkiraan nilai Y atas X. Teknik yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini yaitu menggunakan *software* IBM SPSS 21.0. Menurut Lupiyoadi & Ikhsan (2015) persamaan regresi berganda untuk populasi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstanta/parameter *intercept*

X1, X2 = Variabel independen ke-i

b1, b2 = Nilai koefisien regresi/parameter koefisien regresi variabel independen

e = variabel di luar penelitian